



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti
p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SD

Miftahur Wahida¹⁾, I Gede Margunayasa²⁾, dan I Wayan Gunartha³⁾

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka

¹⁾miftahur.wahida05@gmail.com, ²⁾pakgun_pgds@yahoo.com, dan ³⁾gunartha21@gmail.com

Histori artikel

Received:
14 Maret 2022

Accepted:
16 November
2022

Published:
20 November
2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah rancangan eksperimen *single factor independent grup design*. Ukuran populasi dalam penelitian ini 120 peserta didik kelas V SD di Desa Banyubiru Kecamatan Negara. Dari 120 ukuran populasi peserta didik, 70 peserta didik ditetapkan sebagai sampel. Data Motivasi belajar, dikumpulkan dengan lembar kuesioner, sedangkan data hasil belajar IPA peserta didik dikumpulkan dengan tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan secara simultan motivasi belajar dan hasil belajar IPA peserta didik antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional 2) Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA peserta didik antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V.

Kata-kata Kunci: pembelajaran inkuiri terbimbing, motivasi belajar, hasil belajar IPA

*Corresponding author: Miftahur Wahida (miftahur.wahida05@gmail.com)

Abstract. This study aims to determine the effect of the Guided Inquiry learning model on motivation and science learning outcomes in fifth grade elementary school students. The experimental design used is a single factor independent group design experimental design. The size of population in this study was 120 fifth grade elementary students in Banyubiru Village, Negara District. From 120 size of students population, 70 students were selected as samples. Data on learning motivation was collected using a questionnaire sheet, while data on student learning outcomes in science was collected using multiple choice tests. The data analysis technique used in this research is Manova. The results showed that: 1) There were simultaneous differences in students' learning motivation and science learning outcomes between students who were taught using the Guided Inquiry learning model and students who were taught using the conventional learning model. 2) There are differences in student learning motivation between students who are taught using the Guided Inquiry learning model and students who are taught using the conventional learning model. 3) There are differences in students' science learning outcomes between students who are taught using the Guided Inquiry learning model and students who are taught using the conventional learning model. So, it can be concluded that there is an influence of the Guided Inquiry learning model on learning motivation and science learning outcomes in fifth grade students.

Keywords : Guided Inquiry learning model, learning motivation, science learning outcomes.

Latar Belakang

Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat, dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal (Budiningsih, 2006:1). Oleh sebab itu, semua negara menempatkan pendidikan sebagai hal yang penting dalam konteks pembangunan bangsa dan upaya mewujudkan SDM yang berkualitas. Husdarta & Saputra (2013:2) menyatakan, proses belajar-mengajar merupakan proses yang terpenting karena terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik.

IPA adalah salah satu disiplin ilmu yang memegang peranan strategis dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional yang berkaitan langsung dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menurut (Suastra, 2009) adalah untuk mengembangkan dan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan tujuan pembelajaran IPA tersebut, hendaknya tidak hanya mengasah pemahaman peserta didik semata, melainkan juga harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Bloom (dalam Suastra, 2009:22) menyatakan "secara garis besar hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga yakni; (1) ranah kognitif; (2) ranah afektif, dan; (3) ranah psikomotorik". Namun pada kenyataannya, hasil belajar peserta didik belum dapat dikembangkan dengan optimal terutama dalam mata pelajaran IPA. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan Mei tahun 2021 terhadap peserta didik kelas V SD di Desa Banyubiru Kecamatan Negara yang diidentifikasi beberapa permasalahan seperti pembelajaran IPA lebih banyak berorientasi pada ketercapaian target penyelesaian materi, kurangnya motivasi peserta didik

dalam belajar, kurangnya penggunaan media dan model pembelajaran, serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Selain hasil belajar IPA peserta didik yang rendah, terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik juga rendah. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2014).

Maka dari itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA peserta didik. Inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan merancang dan menemukan sendiri konsep-konsep IPA dan akan membuat materi tersebut lebih lama tersimpan dalam ingatan peserta didik (Sukma, 2015). Tujuan yang terpenting dari model ini adalah membebaskan peserta didik untuk bereksplorasi dengan dirinya dan lingkungannya dengan menggunakan apa yang telah diketahui dan menyadari bahwa apa yang dilakukannya itu adalah hasil perolehannya sendiri bukan dari guru (Husdarta & Saputra, 2013:52). Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPA serta dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dari proses penemuan yang dilakukannya. Terbukti dari beberapa penelitian-penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2015) dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan paparan di atas, maka dalam penelitian ini mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA peserta didik kelas V dan melihat pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar IPA peserta didik.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Rancangan eksperimen adalah *single factor independent grup design*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai Juni. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas V SD di Desa Banyubiru Kecamatan Negara tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 4 SD yang berjumlah 120 orang. Sampel yaitu peserta didik kelas V SDN 2 Banyubiru (sebagai kelas eksperimen) dan SDN 4 Banyubiru (sebagai kelas kontrol). Teknik pengambilan sampel adalah teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner motivasi belajar

dan tes hasil belajar IPA. Sebelum uji MANOVA dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji: (Candiasa, 2007).

1. Uji normalitas sebaran data di uji dengan *Chi-Kuadrat*
2. Uji homogenitas dengan uji kesamaan matriks varians-kovarians melalui uji *Box's M* untuk uji homogenitas secara bersama-sama dan dengan uji *Levene* untuk uji homogenitas secara terpisah
3. Uji korelasi menggunakan korelasi *product moment*
4. Pengujian hipotesis 1-3 menggunakan MANOVA dengan program *SPSS-23.00 for windows*

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Rincian data tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing, data tentang model pembelajaran konvensional, data motivasi belajar peserta didik, dan data hasil belajar IPA peserta didik tersebut di peroleh deskripsi data secara umum sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Data Statistik	A1Y1	A2Y1	A1Y2	A2Y2
Mean	118,94	105,97	23,40	24,91
Median	120,00	105,00	24,00	25,00
Modus	121	104	22	27
Standar Deviasi	10,914	9,360	3,012	3,013
Varians	119,114	87,617	9,071	9,081
Skor Minimum	94	84	19	19
Skor Maksimum	141	122	30	29

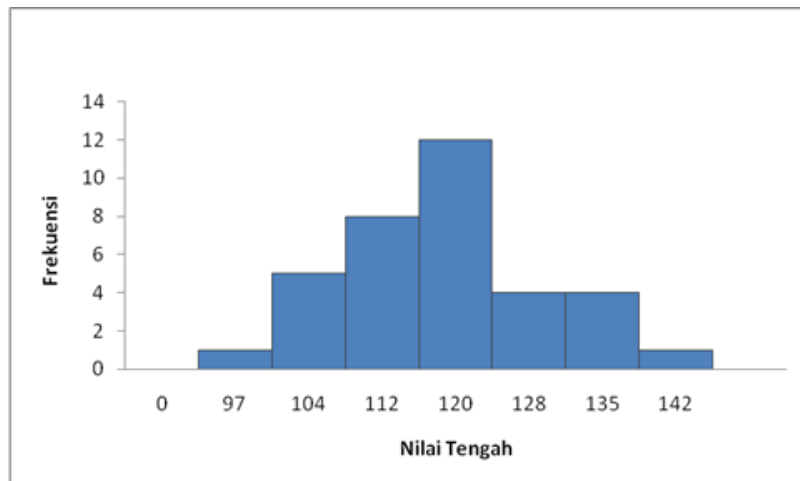
Keterangan

- A1Y1 : Deskripsi data motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri Terbimbing
- A2Y1 : Deskripsi data motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional
- A1Y2 : Deskripsi data hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri Terbimbing
- A2Y2 : Deskripsi data hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional

Deskripsi Data Motivasi Belajar Peserta didik yang Mengikuti Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai di antara rentang skor 94-100 dengan nilai tengah 97 berjumlah 1 orang dengan frekuensi relatif sebesar 2,9%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 101-108 dengan nilai tengah 104 berjumlah 5 dengan frekuensi relatif 14,3%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 109-116 dengan nilai tengah 112

berjumlah 8 dengan frekuensi relatif 22,9%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 117-124 dengan nilai tengah 120 berjumlah 12 dengan frekuensi relatif 34,3%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 125-131 dengan nilai tengah 128 berjumlah 4 dengan frekuensi relatif 11,4%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 132-138 dengan nilai tengah 135 berjumlah 4 dengan frekuensi relatif 11,4%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 139-145 dengan nilai tengah 142 berjumlah 1 dengan frekuensi relatif 2,9%. Agar tampak lebih jelas, maka data pada tabel di atas dapat diringkas seperti gambar berikut ini.



Gambar 1. Histogram Data Motivasi Belajar yang Mengikuti Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan klasifikasi data motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan menghitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dimana $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) = \frac{1}{2} \times (150 + 30) = 90$ dan $SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) = \frac{1}{6} \times (150 - 30) = 20$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dapat di susun tabel konversi kategori data motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebagai berikut. Tabel 4.3 Kategori data motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

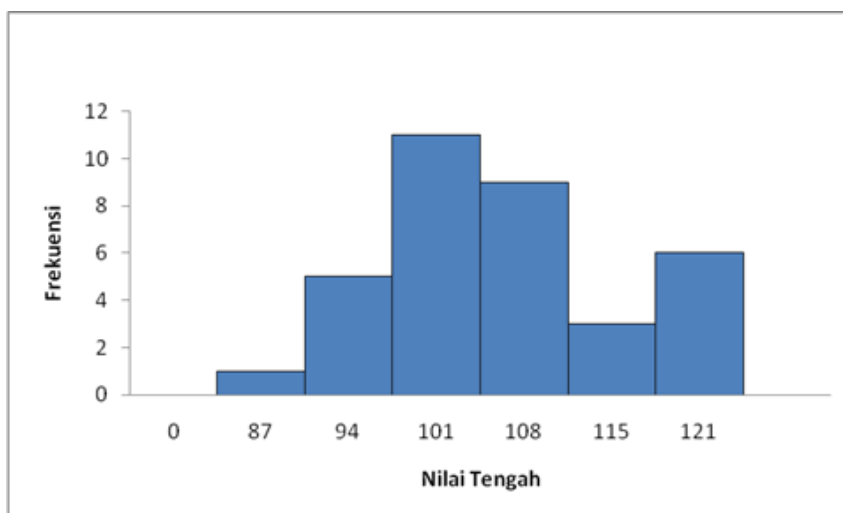
Tabel 2. Kategori Data Motivasi Belajar Peserta didik yang Mengikuti Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Kriteria	Interval	Klasifikasi
$M_i + SD_i \leq S$	$120 \leq S$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5 SD_i \leq S < M_i + 1,5 SD_i$	$100 \leq S < 120$	Tinggi
$M_i - 0,5 SD_i \leq S < M_i + 0,5 SD_i$	$80 \leq S < 100$	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i \leq S < M_i - 0,5 SD_i$	$70 \leq S < 80$	Rendah
$S < M_i - 1,5 SD_i$	$S < 60$	Sangat Rendah

Jika di lihat rata-rata (mean) 118,94 dan dikonversikan ke dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan data-data motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri Terbimbing masuk dalam kategori sangat tinggi.

Deskripsi Data Motivasi Belajar Peserta didik yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional

Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai di antara rentang skor 84-90 dengan nilai tengah 87 berjumlah 1 orang dengan frekuensi relatif sebesar 2,9%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 91-97 dengan nilai tengah 94 berjumlah 5 dengan frekuensi relatif 14,3%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 98-104 dengan nilai tengah 101 berjumlah 11 dengan frekuensi relatif 31,4%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 105-111 dengan nilai tengah 108 berjumlah 9 dengan frekuensi relative 25,7%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 112-118 dengan nilai tengah 115 berjumlah 3 dengan frekuensi relatif 8,6%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 119-125 dengan nilai tengah 121 berjumlah 6 dengan frekuensi relatif 17,1%. Agar tampak lebih jelas, maka data pada tabel di atas dapat diringkas seperti gambar berikut ini.



Gambar 2. Histogram Data Motivasi Belajar yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional.

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan klasifikasi data motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan menghitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dimana $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) = \frac{1}{2} \times (150 + 30) = 90$ dan $SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) = \frac{1}{6} \times (150 - 30) = 20$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dapat disusun tabel konversi kategori

data motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebagai berikut.

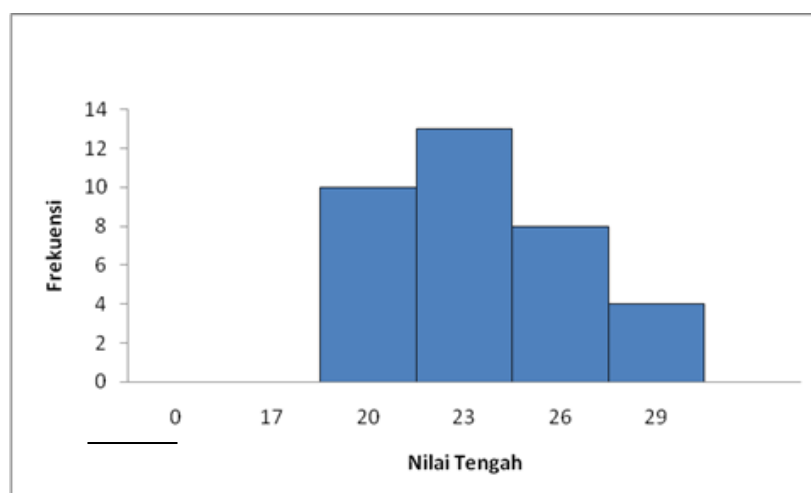
Tabel 3. Kategori Data Motivasi Belajar Peserta didik yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional

Kriteria	Interval	Klasifikasi
$Mi + SDi \leq S$	$120 \leq S$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 SDi \leq S < Mi + 1,5 SDi$	$100 \leq S < 120$	Tinggi
$Mi - 0,5 SDi \leq S < Mi + 0,5 SDi$	$80 \leq S < 100$	Sedang
$Mi - 1,5 SDi \leq S < Mi - 0,5 SDi$	$70 \leq S < 80$	Rendah
$S < Mi - 1,5 SDi$	$S < 60$	Sangat Rendah

Jika di lihat rata-rata (*mean*) 105,97 dan dikonversikan ke dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan data-data motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri Terbimbing masuk dalam kategori tinggi.

Deskripsi Data Hasil Belajar IPA Peserta didik yang Mengikuti Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai di antara rentang skor 16-18 dengan nilai tengah 17 berjumlah 0 orang dengan frekuensi relatif sebesar 0%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 19-21 dengan nilai tengah 20 berjumlah 10 dengan frekuensi relatif 28,6%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 22-24 dengan nilai tengah 23 berjumlah 13 dengan frekuensi relatif 37,1%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 25-27 dengan nilai tengah 26 berjumlah 8 dengan frekuensi relatif 22,9%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 28-30 dengan nilai tengah 29 berjumlah 4 dengan frekuensi relatif 11,4%. Agar tampak lebih jelas, maka data pada tabel di atas dapat diringkas seperti gambar berikut ini.



Gambar 3. Histogram data hasil belajar IPA yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan klasifikasi data motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan menghitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dimana $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) = \frac{1}{2} \times (30 + 0) = 15$ dan $SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) = \frac{1}{6} \times (30 - 0) = 5$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dapat di susun tabel konversi kategori data motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebagai berikut.

Tabel 4.7 Kategori data hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

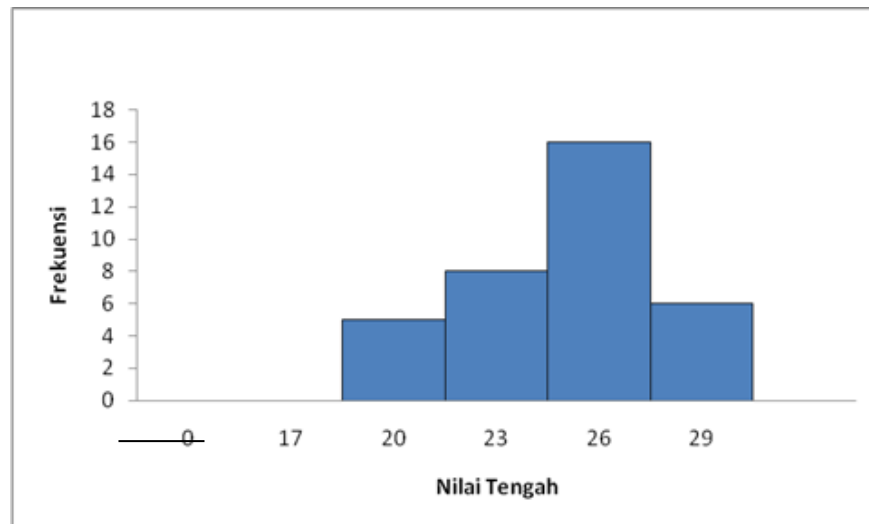
Tabel 4. Kategori Data Hasil Belajar IPA Peserta didik yang Mengikuti Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Kriteria	Interval	Klasifikasi
$M_i + SD_i \leq S$	$22,5 \leq S$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5 SD_i \leq S < M_i + 1,5 SD_i$	$17,5 \leq S < 22,5$	Tinggi
$M_i - 0,5 SD_i \leq S < M_i + 0,5 SD_i$	$12,5 \leq S < 17,5$	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i \leq S < M_i - 0,5 SD_i$	$7,5 \leq S < 12,5$	Rendah
$S < M_i - 1,5 SD_i$	$S < 7,5$	Sangat Rendah

Jika di lihat rata-rata (mean) 23,40 dan dikonversikan ke dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan data-data hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri Terbimbing masuk dalam kategori sangat tinggi.

Deskripsi Data Hasil Belajar IPA Peserta didik yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional

Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai di antara rentang skor 16-18 dengan nilai tengah 17 berjumlah 0 orang dengan frekuensi relatif sebesar 0%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 22-24 dengan nilai tengah 23 berjumlah 3 dengan frekuensi relatif 22,9%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 25-27 dengan nilai tengah 26 berjumlah 16 dengan frekuensi relatif 45,7%. Jumlah peserta didik yang memiliki rentangan 28-30 dengan nilai tengah 29 berjumlah 6 dengan frekuensi relatif 17,1%. Agar tampak lebih jelas, maka data pada tabel di atas dapat diringkas seperti gambar berikut ini.



Gambar 4. Histogram data hasil belajar IPA yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan klasifikasi data motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dilakukan dengan menghitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dimana $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) = \frac{1}{2} \times (30 + 0) = 15$ dan $SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) = \frac{1}{6} \times (30 - 0) = 5$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dapat di susun tabel konversi kategori data motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebagai berikut.

Tabel 4.9 Kategori data hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Tabel 5. Kategori Data Hasil Belajar IPA Peserta didik yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional

Kriteria	Interval	Klasifikasi
$M_i + SD_i \leq S$	$22,5 \leq S$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5 SD_i \leq S < M_i + 1,5 SD_i$	$17,5 \leq S < 22,5$	Tinggi
$M_i - 0,5 SD_i \leq S < M_i + 0,5 SD_i$	$12,5 \leq S < 17,5$	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i \leq S < M_i - 0,5 SD_i$	$7,5 \leq S < 12,5$	Rendah
$S < M_i - 1,5 SD_i$	$S < 7,5$	Sangat Rendah

Jika di lihat rata-rata (*mean*) 24,91 dan dikonversikan ke dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa kecenderungan data-data hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional masuk dalam kategori sangat tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hipotesis I dengan uji manova menunjukkan nilai F sebesar 19,913 dengan signifikansi untuk *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* sebesar $<0,001$, angka ini tentu jauh lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi secara simultan terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji hipotesis II dalam penelitian di dapat nilai F sebesar 0,382 dengan signifikansi pada $<0,05$ sehingga nilai F signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional.

Berdasarkan hasil uji hipotesis III dalam penelitian di dapat nilai F sebesar 0,039 dengan signifikansi pada $<0,05$ sehingga nilai F signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Desa Banyubiru Kecamatan Negara. Hasil penelitian ini memberikan implikasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa, karena model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu model pengajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep dan hubungan antar konsep dimana siswa merancang sendiri prosedur percobaan sehingga peran siswa lebih dominan, sedangkan guru membimbing siswa kearah yang tepat/benar. Model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung.

Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing mengajak siswa aktif dalam kegiatan belajar seperti membuat kelompok sampai mereka menemukan sendiri dari kesimpulan materi dan penemuan yang mereka lakukan akan meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman. Temuan ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran IPA di SD (Laksana, 2017; Laksana, Degeng, dan Dasna, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan kelompok siswa yang dibelajarkan

dengan model pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut, mengarah pada terbentuknya motivasi belajar dan hasil belajar IPA yang lebih baik pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dari pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Untuk mencapai motivasi belajar dan hasil belajar yang baik, model pembelajaran Inkuiri Terbimbing tepat diterapkan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPA serta dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dari proses penemuan yang dilakukannya. Terbukti dari beberapa penelitian-penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2015) dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan paparan di atas, maka dalam penelitian ini mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA peserta didik kelas V dan melihat pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar IPA peserta didik.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini; 1) Terdapat pengaruh secara simultan motivasi belajar dan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kelompok peserta didik yang dibelajarkan model pembelajaran konvensional, 2) Terdapat pengaruh motivasi belajar yang signifikan antara kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kelompok peserta didik yang dibelajarkan model pembelajaran konvensional, dan 3) Terdapat pengaruh hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kelompok peserta didik yang dibelajarkan model pembelajaran konvensional.

Daftar Pustaka

- Anam, K. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Metode dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiningsih, C. Asri. (2012). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candiasa, I. M. (2007). *Statistik Multivariat*. Singaraja: Unit penerbitan IKIP Negeri Singaraja.
- Dantes, N. (2012). *Statistik Test*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Husdarta & Saputra. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Koyan, I W. (2012). *Statistik Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Laksana, D.N.L. (2017). The effectiveness of inquiry based learning for natural science learning in elementary school. *Journal of Education Technology*, 1 (1), 1-5

- Laksana, D.N.L., Degeng, INS ., & Dasna, I.W. (2019). The effects of inquiry- based learning and learning styles on primary school students' conceptual understanding in multimedia learning environment. *Journal of Baltic Science Education*, 18 (1), 51-62
- Nurkencana, W. (1990). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Santiasih, dkk. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD No. 1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar Vol. 3 Tahun 2013 di akses pada tanggal 5 Januari 2021.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Suastra, I. W. (2009). *Pembelajaran Sains Terkini*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sukma, dkk. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF/article/view/3185>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2021 pada jam 10.00 wita.
- Suprihatin, S. (2015). *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol. 3 No. 1 2015 di akses pada tanggal 4 Januari 2018.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: bumi Aksara.